

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PERKALIAN DAN PEMBAGIAN SISWA KELAS V DI SD NEGERI 01 SEKARSARI KABUPATEN REMBANG****Ajeng Puji Putri Handayani<sup>1)</sup>, Rofian<sup>2)</sup>, M. Yusuf Setia Wardana<sup>3)</sup>.****DOI : [10.26877/ijes.v6i1.23740](https://doi.org/10.26877/ijes.v6i1.23740)**<sup>123</sup> Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang**Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kesulitan peserta didik dalam belajar matematika, terutama dalam menyelesaikan masalah perkalian dan pembagian. Kesulitan yang dialami peserta dalam belajar matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan penggunaan prinsip, dan kesulitan dalam memecahkan masalah verbal. Kesulitan dalam belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas V SD Negeri 01 Sekarsari pada materi perkalian dan pembagian, serta mendeskripsikan faktor-faktor penyebab kesulitan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar matematika, khususnya pada materi perkalian dan pembagian. Kesulitan yang paling sering dialami adalah kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan penggunaan prinsip, dan kesulitan dalam memecahkan masalah verbal. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika ini meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup sikap dalam belajar, motivasi belajar, kemampuan penginderaan, dan kesehatan tubuh. Sementara itu, faktor eksternal meliputi variasi guru dalam mengajar, penggunaan media pembelajaran, sarana dan prasarana, serta lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

**Kata Kunci:** Analisis, Kesulitan Belajar Matematika, Perkalian dan Pembagian**Abstract**

*This study was motivated by the difficulties students face in learning mathematics, particularly in solving multiplication and division problems. The difficulties students experience in learning mathematics include difficulty understanding concepts, difficulty applying principles, and difficulty solving word problems. Learning difficulties can be influenced by various factors, namely internal and external factors. The objective of this study is to describe the difficulties in learning mathematics experienced by fifth-grade students at SD Negeri 01 Sekarsari regarding multiplication and division, as well as to describe the factors causing these difficulties. This study employed a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, tests, and documentation. The results*

*of the study indicate that students experience difficulties in learning mathematics, particularly in the multiplication and division topics. The most commonly experienced difficulties are difficulty in understanding concepts, difficulty in applying principles, and difficulty in solving word problems.*

*The factors causing these mathematics learning difficulties include internal and external factors. Internal factors include learning attitudes, motivation, sensory abilities, and physical health. Meanwhile, external factors include variations in teaching styles, the use of learning media, facilities and infrastructure, as well as the family, school, and community environments.*

**Keywords:** *Analysis, Difficulties in Learning Mathematics, Multiplication and Division*

---

#### History Article

Received 5 Juli 2025

Approved 5 Maret 2026

Published 31 Mei 2026

#### How to Cite

Handayani, Ajeng Puji Putri. Rofian. Wardana, M. Yusuf Setia. (2026). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Sekarsari Kabupaten Rembang. Ijes, 6(1), 24-34



---

#### Coressponding Author:

Jl. Dr. Cipto No. 80, Kota Semarang, Negara Indonesia.

E-mail: <sup>1</sup> [aptrhandayani392@gmail.com](mailto:aptrhandayani392@gmail.com)

#### PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi pegangan penting dalam kehidupan untuk membantu manusia mengembangkan potensi diri dalam menghadapi perubahan. Pendidikan merupakan upaya untuk menumbuhkan potensi-potensi yang dimiliki siswa melalui kegiatan pembelajaran sehingga menjadi investasi emas untuk menciptakan kualitas sumber daya manusia yang baik. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan adalah kebutuhan pokok bagi setiap manusia. Pendidikan sangat berperan penting bagi masa depan seseorang, karena pendidikan sebagai salah satu aspek peningkatan sumber daya alam yang berkualitas.

Matematika merupakan suatu sarana yang dapat menumbuh kembangkan pola pikir logis, sistematis, kritis, objektif, rasional dan taat azas. Dengan keabstrakan objek dalam matematika, maka suatu hal yang wajar apabila dalam memahami suatu konsep dalam matematika akan memerlukan suatu analisis yang lebih dibanding dengan ilmu lain, dan kerap sekali siswa akan menemui kesulitan (Permatasari, 2021:68). Matematika dianggap sebagai ilmu yang sulit untuk dipahami karena abstrak, tidak saja oleh siswa tingkat sekolah dasar bahkan hingga mahasiswa di perguruan tinggi (Setiani et al., 2024 : 1). Pada umumnya, siswa mengalami kesulitan belajar matematika ketika dihadapkan pada pelajaran yang mereka anggap sulit, dan berorientasi untuk mendapatkan nilai yang tinggi, guru sangat tegas dalam mengajar sehingga membuat siswa merasa kurangnya ketertarikan siswa terhadap pelajaran matematika.

Kesulitan belajar merupakan gangguan yang mengakibatkan kurangnya motivasi untuk menyelesaikan tugas dan kesulitan untuk memahami prinsip belajar dan sulit untuk memahami konsep pembelajaran yang disebabkan oleh adanya suatu hambatan. Dari hambatan itulah yang menyebabkan siswa mengalami kegagalan atau kesulitan dalam mencapai tujuan belajar. Menurut

Arifin, (2020) menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan sekelompok kesulitan atau gangguan pemahaman dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis atau bernalar, baik dalam mata pelajaran yang spesifik seperti membaca, menulis dan matematika atau dalam keterampilan yang bersifat lebih umum seperti mendengarkan, berbicara dan berpikir

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dalam kemampuan intelektual dan kecerdasan. Namun ada beberapa anak yang memiliki tingkat kecerdasan dibawah rata-rata bahkan diatas. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi anak disekolah. Ketika anak tidak mampu berprestasi dengan baik berdasarkan kecerdasan yang dimiliki, maka anak tersebut dikaitkan sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar (Setiani et al., 2024). Pada tingkat tertentu memang ada siswa yang dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa bantuan orang lain. Namun pada kasus-kasus tertentu, siswa belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Sekarsari Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang menjelaskan bahwa kesulitan belajar mengacu pada mata pelajaran matematika terutama pada materi perkalian dan pembagian. Banyak faktor yang mempengaruhi penyebab kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Sekarsari antara lain siswa kurang aktif dalam pembelajaran, motivasi belajar siswa masih rendah, serta kurangnya minat belajar siswa. Hal itu dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Siswa menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dikarenakan banyak rumus yang harus dipahami, sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika, dan beberapa siswa mengalami kesulitan dalam menentukan angka disimpan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit, serta siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Dengan kondisi tersebut guru telah memberi pemahaman materi dengan optimal serta menggunakan media yang tepat, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan tersebut disebabkan karena siswa belum menguasai perkalian sehingga siswa akhirnya sulit untuk mengerjakan materi matematika dan juga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Damayanti & Quratul, 2023) tentang “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru” menunjukkan bahwa siswa kesulitan dalam menggunakan konsep, kesulitan dalam menggunakan prinsip, dan kesulitan dalam memecahkan masalah verbal. (Khotimah et al., 2023 : 540) yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika dalam Menyelesaikan Soal Cerita” menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang berasal dari siswa meliputi IQ atau intelegensi, sikap siswa dalam belajar matematika, motivasi belajar siswa yang masih rendah, kesehatan tubuh yang tidak optimal, dan kemampuan pengindraan siswa yang kurang. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar siswa antara lain kurangnya variasi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal, sarana prasarana di sekolah, serta lingkungan keluarga.

Dalam materi perkalian dan pembagian bersusun di dominasi konsep pengurangan dan perkalian. Materi perkalian dan pembagian bersusun tingkat Sekolah Dasar diajarkan di kelas V

SD Negeri 01 Sekarsari terlihat hasil belajar matematika masih rendah. Pada kompetensi dasar melakukan pembagian bilangan lima angka. Pada usia anak SD sekitar 10 sampai 11 tahun harus bisa menguasai materi perkalian dan pembagian bersusun untuk mencapai kompetensi dasar tertentu. Pada kenyataannya banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan atau memahami konsep penyelesaian dalam perkalian dan pembagian tersebut. Kondisi tersebut dipengaruhi beberapa faktor seperti minat belajar peserta didik yang rendah, kurangnya kemampuan peserta didik dalam menghafal perkalian dan pembagian, serta kondisi lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti melakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Sekarsari Kabupaten Rembang”. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik serta faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2017).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Sekarsari yang berlokasi di Desa Sekarsari Kecamatan Sumber Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025. Subjek dari penelitian ini terdiri dari 1 orang guru dan 14 peserta didik. Objek penelitian yang dikaji adalah kesulitan belajar matematika pada materi perkalian dan pembagian siswa kelas V SD Negeri 01 Sekarsari. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, tes dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti menggunakan triangulasi teknik untuk meningkatkan keabsahan data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan beberapa data analisis hasil pekerjaan peserta didik yang diperoleh bahwa kesulitan belajar perkalian dan pembagian merupakan suatu hambatan yang menyebabkan peserta didik sulit untuk mengikuti proses belajar perkalian dan pembagian yang menyebabkan peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas belajar yang harus diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan, sehingga prestasi belajar peserta didik rendah.

Peserta didik di SD Negeri 01 Sekarsari berjumlah 14 peserta didik yang mengikuti penelitian ini, terdiri dari 9 perempuan dan 5 laki-laki. Untuk menganalisis kesulitan ini, teknik pengambilan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara, tes, dan angket peserta didik. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh hasil data bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Sekarsari dalam mengerjakan soal tes yaitu:

1. Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Sekarsari Kabupaten Rembang

a. Kesulitan dalam memahami konsep pada soal

Kesulitan dalam memahami konsep matematika tidak terlepas dari hambatan serta kendala yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan. Salah satu penyebab kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan persoalan matematika yaitu kesulitan dalam memahami konsep matematika. Dalam penelitian ini kesulitan tersebut ditunjukkan ketika peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal cerita pada operasi hitung perkalian dan pembagian. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil pekerjaan tes peserta didik. Dimana sebagian besar peserta didik mengalami kesalahan dalam memahami masalah pada soal, sehingga peserta didik tidak mampu memecahkan masalah pada soal dengan tepat. Dengan adanya kondisi tersebut dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik menyatakan bahwa sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. Serta dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa pada setiap pembelajaran matematika, pasti ada peserta didik yang mengalami kesulitan, seperti kesulitan pada pemahaman konsep dari soal yang diberikan oleh guru. Kesulitan memahami konsep yang dialami peserta didik adalah kesulitan pada konsep materi operasi hitung perkalian dan pembagian, kesulitan tersebut diarahkan kepada peserta didik yang tidak dapat menjawab soal materi operasi hitung perkalian dan pembagian yang diberikan oleh guru, masih ada beberapa peserta didik yang mengerjakan soal dengan asal karena tidak memahami materi operasi hitung perkalian dan pembagian bahkan ada yang tidak menjawab sekalipun.

Keadaan tersebut dapat ditemukan dalam penelitian (Adyanti, 2020) tentang analisis kesulitan belajar matematika dengan kesimpulan kesulitan siswa pada materi kurangnya siswa dalam pemahaman konsep di dalam materi serta tidak bisa dalam menggunakan rumus dan menyelesaikan soal. Pemahaman konsep merujuk kepada pemahaman peserta didik pada konsep matematika, indikator dalam kesulitan dalam pemahaman konsep matematika adalah kesulitan dalam menentukan rumus untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan kesulitan siswa dalam menggunakan rumus tidak sesuai dengan kondisi syarat rumus tersebut.

b. Kesulitan dalam penggunaan prinsip

Penggunaan prinsip dalam pembelajaran matematika adalah salah satu yang sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena aspek tersebut berkaitan dengan peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang kesulitan dalam penggunaan prinsip yaitu, peserta didik kesulitan dalam menentukan rumus dalam menjawab soal tes dan tidak memahami rumus yang akan digunakan, mengalami kesulitan dalam menguasai rumus dan terkadang tidak menjawab soal, masih ada yang belum memahami materi saat tugas, tidak bisa menjawab soal dengan rumus yang tepat dan masih ada peserta didik yang tidak ada menjawab soal sekalipun. Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara guru dan peserta didik yang menyatakan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kurang dalam menghafal perkalian bahkan ada yang belum hafal perkalian 1 sampai 10, serta ada peserta didik yang kesulitan dalam menentukan angka disimpan, sehingga peserta didik

kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan. Kondisi tersebut dapat membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam penggunaan prinsip. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menentukan rumus dan kesulitan dalam proses perhitungan.

Selain itu kesulitan yang ditemukan berhubungan dengan penggunaan prinsip adalah sulitnya siswa dalam mengintreprestasikan soal yang telah ada, siswa juga merasa bingung dengan bentuk soal. Sejalan dengan penelitian (Abrar, 2018) kesulitan siswa dalam menggunakan prinsip adalah kesulitan melakukan kegiatan penemuan tentang sesuatu, siswa tidak mampu menentukan faktor yang relevan dan berakibat siswa tidak mampu mengabstraksikan pola serta kesulitan menerapkan prinsip.

c. Kesulitan dalam memecahkan masalah verbal

Kesulitan dalam memecahkan masalah pada soal erat kaitannya dengan gangguan kesulitan memahami simbol dan kesulitan dalam memahami bahasa pada soal. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan beberapa permasalahan tentang kesulitan dalam menyelesaikan masalah yaitu sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menyelesaikan soal dalam bentuk cerita, masih adanya dari sebagian peserta didik merasa kesulitan dalam mengerjakan soal cerita atau menyelesaikan masalah verbal pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian karena peserta didik kurang memahami rumus dalam pemahaman bahasa pada soal cerita sehingga sulit dalam memecahkan soal matematika yang berbentuk soal cerita. Kondisi tersebut disebabkan karena peserta didik tidak mampu memaknai kalimat pada soal dan mengerjakan soal cerita tidak sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar.

Hal itu diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik yang menunjukkan bahwa masih ada beberapa peserta didik yang kesulitan dalam menyelesaikan operasi hitung perkalian dan pembagian. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dengan hasil pekerjaan peserta didik bahwa masih ada beberapa peserta didik yang tidak mampu mengerjakan soal cerita sesuai dengan langkah-langkah pemecahan masalah matematika, sehingga tidak dapat menyelesaikan masalah dengan benar. Ada peserta didik yang menjawab soal secara asal bahkan ada yang tidak menjawab sekalipun.

Kesulitan belajar matematika adalah suatu kendala yang dialami oleh siswa pada saat belajar matematika adalah dalam menyelesaikan soal perkalian dan pembagian. (Andriyani et al., 2021) beranggapan bahwa kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal adalah kesulitan siswa dalam memahami soal pada materi operasi hitung perkalian dan pembagian.

2. Faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Perkalian dan Pembagian Siswa Kelas V di SD Negeri 01 Sekarsari Kabupaten Rembang

Setelah ditemukan kesulitan belajar matematika yang dialami oleh peserta didik kelas V SD Negeri 01 Sekarsari, selanjutnya akan membahas faktor apa yang menyebabkan kesulitan belajar matematika. Analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar matematika dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara dan angket. Setelah dilakukan analisis dapat diketahui bahwa kesulitan belajar matematika disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berikut faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 01 Sekarsari:

## a. Faktor Internal

## 1) Sikap dalam belajar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan pengisian angket menunjukkan bahwa sikap siswa dalam belajar sebagian besar tidak menyukai matematika, namun ada beberapa peserta didik yang menyukai matematika. Peserta didik yang tidak menyukai matematika biasanya lebih sering berbicara sendiri dengan temannya. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara guru dan peserta didik yang menunjukkan bahwa antusias belajar siswa sangat rendah, karena mereka takut terhadap pelajaran matematika. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran matematika sulit. Sehingga siswa tidak dapat memahami pembelajaran dengan baik.

Sesuai dengan pendapat (Utari, Wardana & Damayanti, 2023) bahwa sikap belajar adalah kecenderungan siswa untuk melakukan atau tidak melakukan kegiatan belajar. Sikap positif terhadap suatu mata pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran. Sebaliknya sikap negatif terhadap mata pelajaran dapat berpotensi menimbulkan kesulitan belajar atau membuat hasil belajar yang kurang maksimal.

## 2) Motivasi belajar

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas V di SD Negeri 01 Sekarsari masih rendah. Siswa tidak mempelajari kembali materi yang sudah disampaikan oleh guru di sekolah ketika di rumah. Dapat dilihat dari hasil wawancara peserta didik bahwa peserta didik tidak pernah belajar ketika di rumah. Dengan kondisi rendahnya motivasi belajar peserta didik dapat mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Sejalan dengan penelitian (Utari, wardana & Damayanti, 2023) bahwa rendahnya motivasi siswa juga mengakibatkan siswa tidak antusias mengikuti pembelajaran matematika sehingga menimbulkan kesulitan belajar matematika.

## 3) Kemampuan Penginderaan

Berdasarkan hasil analisis yang ditemukan peneliti melalui wawancara dengan guru dan observasi yang telah dilakukan peneliti diperoleh bahwa ada satu peserta didik yang mengalami gangguan penginderaan yaitu pada indera penglihatan. Gangguan penglihatan dan pendengaran yang dialami oleh siswa dapat mengurangi daya serap informasi yang disampaikan guru. Apabila penglihatan dan pendengaran yang terganggu dapat menjadi faktor internal penyebab kesulitan belajar. Guru dapat mengatasi dengan cara memindahkan tempat duduk peserta didik tersebut ke paling depan. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Handayani & Mahrita, 2021) mengemukakan bahwa pancaindra berperan penting terhadap kegiatan belajar siswa yaitu mata dan telinga.

## 4) Kesehatan tubuh

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, serta angket peserta didik dapat diperoleh bahwa terdapat beberapa peserta didik yang merasa pusing ketika belajar matematika. Kesehatan tubuh adalah salah satu faktor penyebab kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik. Kesehatan tubuh merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah. Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi sistem kerja otak pada siswa sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menangkap pembelajaran yang ada di kelas

terhadap informasi yang disampaikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Ayu et al., 2021) bahwa keadaan jasmani yang kurang sehat dapat menyebabkan siswa mudah lelah, pusing, mengantuk, dan kurang semangat menerima pelajaran dengan baik.

b. Faktor Eksternal

1) Variasi guru dalam mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti diperoleh bahwa guru pada saat proses pembelajaran di kelas dalam menyampaikan materi lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru bahwa pada saat pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode ceramah masih dominan ketika menyampaikan materi, sehingga dapat mengakibatkan peserta didik merasa bosan, karena peserta didik kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru memiliki peran yang lebih dominan. Penggunaan metode yang tepat dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi dan mengurangi tingkat kebosanan siswa di dalam kelas. Guru dapat menerapkan metode pembelajaran aktif seperti permainan, peserta didik dapat melakukan pembelajaran yaitu belajar sambil bermain untuk mengurangi tingkat kebosanan peserta didik dalam belajar.

Sesuai pendapat yang disampaikan oleh (Hanifah et al., 2019) bahwa semua guru harus melakukan pembelajaran yang menarik dan ceria untuk siswa. Hal ini dikarenakan salah satu ciri siswa yaitu bermain.

2) Media pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran sangat membantu untuk menjelaskan materi. Media pembelajaran yang konkret penting dihadirkan dalam pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran saat menyampaikan materi. Hal itu dapat dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama guru dan peserta didik mengemukakan bahwa guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran, tergantung pada materi yang disampaikan. Padahal dengan menggunakan media maka peserta didik dapat lebih semangat dan cepat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Penggunaan media dan alat penunjang pembelajaran sangat mempengaruhi pemahaman peserta didik dan kesulitan yang dialami oleh peserta didik. Guru bisa menggunakan media pembelajaran konkret ataupun visual untuk meningkatkan motivasi peserta dalam memahami konsep perkalian dan pembagian.

Sesuai pendapat yang disampaikan oleh (Ayu et al., 2021) penggunaan media pembelajaran menjadi faktor penting yang diperlukan agar pembelajaran matematika lebih diperhatikan lagi supaya peserta didik paham terhadap konsep matematika. Penunjang pembelajaran yang kurang lengkap dapat menyebabkan peserta didik kesulitan belajar matematika. Sedangkan, (Triyanto et al., 2018) Guru harus mampu menerapkan media pembelajaran yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran di dalam kelas sehingga berdampak pada pemahaman konsep siswa terhadap matematika membuat hasil belajar siswa meningkat.

3) Sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa sarana dan prasarana sekolah di SD Negeri 01 Sekarsari sudah cukup memadai. Dimana sekolah sudah terdapat ruang kepala sekolah, ruang kantor guru, perpustakaan, UKS, toilet, ruang kelas, mushola, kantin siswa, serta gudang sekolah. Dimana setiap kelas sudah terdapat meja dan kursi sesuai dengan jumlah peserta didik pada setiap kelas, serta sudah terdapat papan tulis pada setiap kelas.

Hal itu dapat dibuktikan dengan wawancara guru yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana disekolah sudah cukup mendukung, setiap ruang kelas memiliki ventilasi dan sudah menggunakan papan tulis dan spidol, ada perpustakaan yang berisi buku-buku yang digunakan untuk pembelajaran peserta didik, sekolah sudah ada toilet, mushola, dan halaman sekolah yang cukup luas dan bersih. Serta dapat dibuktikan dengan hasil angket dan wawancara peserta didik yang menyatakan bahwa peserta didik merasa nyaman dengan meja dan kursi dikelas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Sekarsari sudah cukup memadai dan mendukung untuk kegiatan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian (Khotimah et al., 2023) yang mengemukakan bahwa Sarana dan Prasarana sekolah yang mendukung dapat menciptakan suasana nyaman terhadap siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

#### 4) Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat

Lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat merupakan faktor penting dalam menunjang proses peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik bahwa sebagian peserta didik jarang belajar di rumah bahkan ada yang tidak pernah belajar di rumah. Di dalam lingkungan keluarga, sudah seharusnya orang tua memberikan dorongan, dukungan, semangat dan motivasi kepada anak agar bersungguh-sungguh dalam belajar. Sejalan dengan (Andriyani et al., 2021) bahwa Kurangnya perhatian orang tua, orang tua tidak mendampingi anaknya belajar operasi hitung pembagian di rumah, kurang terjalin komunikasi yang baik sehingga anak merasa tidak senang jika belajar dirumah bersama orang tua, tidak mengikutsertakan anak pada jam tambahan/les khusus untuk belajar operasi hitung pembagian

Lingkungan sekolah juga mempengaruhi proses belajar, dengan beberapa siswa merasa bahwa kondisi ruang kelas yang tidak nyaman atau durasi waktu sekolah yang panjang mengganggu konsentrasi mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa peserta didik merasa nyaman dengan lingkungan sekolah. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara bersama guru dan peserta didik bahwa peserta didik nyaman dengan kondisi ruang kelas mereka, walaupun terkadang mereka merasa bosan didalam kelas. Tapi mereka masih tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Selain kenyamanan siswa dalam belajar di sekolah, fasilitas yang memadai juga dapat memengaruhi motivasi belajar siswa (Anggraini et al., 2017; Wati & Muhsin, 2019). Sarana dan prasarana sekolah harus mampu mendukung dan memberikan pelayanan dalam proses belajar siswa dan mengajar guru (Buana et al., 2019) Lingkungan sekolah dan kesulitan belajar secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap motivasi belajar (Wati & Muhsin, 2019). Maka, dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka semakin tinggi motivasi belajarnya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah

pengaruh lingkungan sekolah dan kesulitan belajar maka akan semakin rendah motivasi belajarnya.

Lingkungan masyarakat seperti teman bermain/bergaul. Lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap kesulitan belajar peserta didik. Lingkungan yang mendukung dan kondusif dapat memfasilitasi siswa untuk belajar dan berprestasi, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat menyebabkan siswa merasa kesulitan dan tidak termotivasi. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan diperoleh bahwa peserta didik setelah pulang sekolah sibuk bermain dengan temannya, begitupun pada malam hari mereka jarang belajar dirumah melainkan bermain bersama temannya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Suartini, 2020) yang menyatakan lingkungan masyarakat merupakan salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar siswa. Interaksi sosial dan cara bergaul siswa yang kurang baik menyebabkan tidak ada dukungan semangat dalam belajar di lingkungan sekitarnya, artinya faktor lingkungan

## SIMPULAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV peneliti berhasil mengidentifikasi beberapa kesulitan belajar pada materi perkalian dan pembagian yang dialami oleh peserta didik kelas V di SD Negeri 01 Sekarsari serta menganalisis faktor penyebabnya. Terdapat beberapa jenis kesulitan yang dialami peserta didik yaitu, pertama kesulitan dalam memahami konsep ialah peserta didik kesulitan dalam memahami konsep perkalian dan pembagian, kesulitan dalam memahami soal, serta kurang dalam memahami materi konsep. Kedua, kesulitan dalam penggunaan prinsip ialah peserta didik belum mampu memahami prinsip perkalian dan pembagian, belum memahami rumus, serta kurang menghafal perkalian. Ketiga, Kesulitan dalam menyelesaikan masalah verbal ialah peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal, serta belum memahami secara mendalam isi soal pada materi perkalian dan pembagian.

Dari berbagai kesulitan yang dialami peserta didik, dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal berasal dari dalam diri peserta didik, meliputi; (1) Sikap dalam belajar, ialah sikap siswa dalam belajar sebagian besar tidak menyukai matematika, namun ada beberapa peserta didik yang menyukai matematika. (2) Motivasi belajar, ialah rendahnya minat belajar peserta didik. (3) Kemampuan penginderaan, terdapat peserta didik yang mengalami gangguan penginderaan yaitu pada indera penglihatan (4) Kesehatan tubuh, ialah Keadaan tubuh yang tidak optimal mempengaruhi sistem kerja otak pada siswa sehingga mengakibatkan sulitnya siswa untuk menangkap pembelajaran yang ada di kelas terhadap informasi yang disampaikan. Sedangkan, faktor eksternal ini disebabkan oleh faktor dari luar diri peserta didik, meliputi; (1) Variasi guru mengajar, ialah guru pada saat proses pembelajaran di kelas dalam menyampaikan materi lebih dominan dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. (2) Media Pembelajaran, ialah guru tidak selalu menggunakan media pembelajaran pada saat menyampaikan materi. (3) Sarana dan Prasarana, ialah sarana dan prasarana sekolah cukup mendukung untuk kegiatan pembelajaran. (4) Lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat, ialah lingkungan sekitar kurang kondusif untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abrar, A. I. P. (2018). Kesulitan Siswa Smp Belajar Konsep Dan Prinsip Dalam Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(1), 59–68.
- Adyanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Pada Siswa Kelas IV MI Al Mursyidiyyah (Bachelor's thesis, Jakarta: *FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*).
- Andriyani, M., Pranata, O. H., & Karlimah, K. (2021). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Operasi Hitung Pembagian Bilangan Cacah pada Siswa Kelas V SD. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(2), 292–300.
- Arifin, M. F. (2020). Kesulitan Belajar Siswa dan Penanganannya Pada Pembelajaran Matematika SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(5).
- Ayu, S., Ardianti, S. D., & Wanabuliandari, S. (2021). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA Universitas Muria Kudus , Kudus , Indonesia Abstrak PENDAHULUAN Pentingnya ilmu matematika dalam kehidupan sehari-hari bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyerap pelajaran lebih cepa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(3), 1611–1622.
- Buana, I. M. S., Sutriyanti, N. K., & Mariani, N. N. (2019). Jurnal Penelitian Agama Hindu Terakreditasi Kepdirjen Risbang Kemenristekdikti. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 3 Nomor 4(3), 286–294.
- Damayanti, R., & Quratul, A. S. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Materi Operasi Hitung Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas IV SDN 193 Pekanbaru. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(4), 464–470.
- Hanifah, N. M., Kh. B., M. A., & Budiman, M. A. (2019). Pengaruh Model Open Ended Problem Berbantu Media Kotak Telur Pelangi (Kotela) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Technology*, 3(3), 134.
- Khotimah, W. D., Damayani, A. T., & Sary, R. M. (2023). Faktor Penyebab Kesulitan Matematika Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Operasi Hitung Campuran IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Elementary School*, 3(24), 204–213.
- Moleong, Lexy J. (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: *PT REMAJA ROSDAKARYA*.
- Permatasari, K. G. (2021). Problematika pembelajaran matematika di sekolah dasar/ madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, 17(1), 68–84.
- Suartini, N. wAYAN pUTRI. (2020). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(2), 141–148.
- Triyanto, F., Siswanto, J., & Rofian. (2018). Keefektifan Media Pembelajaran Mogabil Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Siswa. *Jurnal Profesi Keguruan*, 8, 130–138.
- Utari, D. R., Wardana, M. Y. S., & Damayani, A. T. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Dalam Menyelesaikan Soal. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 4(1), 421–423.
- Wati, A. K., & Muhsin. (2019). Economic Education Analysis Journal How to Cite Sejarah Artikel. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 797–813.
- Yeni, E. M. (2017). Kesulitan Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *JUPENDAS (Jurnal Pendidikan Dasar)*, 2(8), 634–638.